

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh sikap siswa pada mata pelajaran matematika terhadap kemampuan pemecahan masalah dengan kecemasan matematis sebagai variabel intervening pada materi fungsi kuadrat kelas X SMA, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Sikap siswa pada mata pelajaran matematika tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah pada materi fungsi kuadrat kelas X SMA. Meskipun arah hubungan yang diperoleh bersifat positif, pengaruh yang diberikan sangat lemah dan tidak signifikan secara statistik. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain, seperti penguasaan konsep, kemampuan memahami soal, serta pengalaman latihan dalam menyelesaikan masalah matematika.
2. Kecemasan matematis tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah pada materi fungsi kuadrat kelas X SMA. Meskipun arah hubungan menunjukkan nilai negatif, kecemasan matematis tidak memberikan kontribusi yang berarti terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika pada materi fungsi kuadrat.
3. Sikap siswa pada mata pelajaran matematika berpengaruh signifikan terhadap kecemasan matematis pada materi fungsi kuadrat kelas X SMA. Hubungan yang diperoleh bersifat negatif, yang berarti semakin positif sikap siswa

terhadap matematika maka kecemasan matematis siswa cenderung semakin rendah.

4. Kecemasan matematis tidak berperan sebagai variabel intervening dalam hubungan antara sikap siswa pada mata pelajaran matematika dan kemampuan pemecahan masalah pada materi fungsi kuadrat kelas X SMA. Hal ini menunjukkan bahwa kecemasan matematis belum mampu menjadi perantara dalam menjelaskan hubungan antara sikap siswa terhadap matematika dan kemampuan pemecahan masalah matematis.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan mampu menciptakan pembelajaran matematika yang lebih aktif, variatif, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa agar sikap positif terhadap matematika dapat berkembang dengan lebih baik. Pembelajaran dapat dilakukan melalui pemberian masalah kontekstual, diskusi kelompok, tanya jawab, maupun kegiatan pemecahan masalah yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses menemukan solusi. Penggunaan model pembelajaran seperti *problem based learning* juga dapat diterapkan karena mampu melatih siswa memahami masalah, menentukan strategi penyelesaian, menyelesaikan perhitungan, dan meninjau kembali jawaban yang diperoleh. Selain itu, guru perlu memberikan latihan soal pemecahan masalah secara bertahap dan berkelanjutan agar siswa terbiasa menghadapi berbagai bentuk soal matematika. Guru juga diharapkan dapat

menciptakan suasana belajar yang mendukung dan tidak menimbulkan tekanan sehingga kecemasan matematis siswa dapat diminimalkan. Pemberian motivasi, pendampingan saat siswa mengalami kesulitan, serta penghargaan terhadap proses belajar siswa dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran matematika. Saran ini diberikan karena hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis lebih dipengaruhi oleh pemahaman konsep, pengalaman latihan, dan kondisi psikologis siswa selama proses pembelajaran..

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran matematika dan membiasakan diri untuk mencoba menyelesaikan soal secara mandiri. Ketika mengalami kesulitan, siswa diharapkan tetap berusaha memahami langkah-langkah penyelesaian dan tidak langsung menyerah. Selain itu, siswa perlu meningkatkan intensitas latihan soal pemecahan masalah agar semakin terbiasa memahami informasi pada soal, menentukan strategi penyelesaian, serta memeriksa kembali hasil jawaban yang telah diperoleh. Saran tersebut didasarkan pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa indikator memahami masalah memperoleh nilai paling rendah dibandingkan indikator kemampuan pemecahan masalah lainnya. Oleh sebab itu, latihan yang dilakukan secara rutin diharapkan mampu membantu siswa meningkatkan kemampuan memahami soal dan menerapkan konsep fungsi kuadrat secara lebih tepat.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran matematika melalui penyediaan lingkungan belajar yang nyaman, kondusif, dan mendukung perkembangan kemampuan berpikir siswa. Bentuk dukungan tersebut dapat diwujudkan melalui program pendampingan belajar, kelas tambahan matematika, kegiatan latihan soal berbasis pemecahan masalah, maupun workshop pembelajaran bagi guru terkait strategi pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa. Selain itu, sekolah juga diharapkan dapat mendukung terciptanya suasana belajar yang lebih positif sehingga siswa merasa lebih nyaman, percaya diri, dan tidak takut ketika mengikuti pembelajaran matematika. Dengan lingkungan belajar yang mendukung, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis secara lebih optimal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang diduga mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis, seperti motivasi belajar, *self-efficacy*, regulasi diri, atau model pembelajaran. Selain itu, penelitian juga dapat dilakukan pada materi matematika lain maupun jenjang pendidikan yang berbeda agar diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan mendalam.